

**FACTORS AFFECTING THE DEVELOPMENT OF SMALL INDUSTRIES  
IN THE VILLAGE OF BRICK BATURIJAL WESTERN DISTRICT  
PERANAP**

**Tanti Trisnawati  
Rina Selva Johan, S.E., M.M  
RM. Riadi, S.E., M.Si., Ak**

**Universitas Riau**

**ABSTRAK**

*Factors affecting the development of small industries in the village of brick Baturijal Peranap Western District comprised of factor capital, labor, and marketing materials. The research was done on the brick business owners in the Village West district Baturijal Peranap. penelitian aims to determine the factors that influence the development of small industries in the village of brick Baturijal Peranap Western District. The population of 40 people. The samples in this study were 34 people. Data collection techniques by using a questionnaire made its way directly to the business owners. Dgunakan analysis is linear regression with a significance level of 5%. Data processing were performed with SPSS version 16.0 for Windows.*

*Results of this study indicate that there is significant relationship between capital, labor, raw materials to marketing and business development of the brick industry in the small village of West Baturijal District Peranap ( $F_{count} > F_{table}$   $32,810 > 2,70$ ) The coefficient of determination ( $R^2$ ). From the data processing obtained coefficient of 0,819 to give the sense that variations increase or decrease in the value of the development of small industries in the village of brick Baturijal Peranap Western District of 81,9% determined by variable capital, labor, and marketing materials. While the remaining 18,1% will be determined other factors not examined in this study.*

*Keywords: capital, labor, marketing, raw materials, business development, bricks*

## A. Pendahuluan

Krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi, sejak pertengahan tahun 1997 melahirkan kesengsaraan yang luar biasa pada masyarakat Indonesia. Angka pengangguran yang masih tinggi karena ketidakberdayaan pemerintah menyediakan lapangan kerja yang cukup memadai, serta berbagai permasalahan lain cukup menyita waktu dan tenaga bangsa ini untuk memikirkan cara penyelesaian yang efektif dan efisien sehingga bangsa ini bisa keluar dari krisis yang berkepanjangan yang terus melanda bangsa ini sampai sekarang.

Pembangunan industri diarahkan pada usaha memenuhi kebutuhan dalam negeri di samping untuk meningkatkan ekspor, serta memperluas kesempatan berusaha yang juga akan mendukung perkembangan industri itu sendiri. Perkembangan industri juga sangat penting artinya dalam menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diarahkan untuk tercapainya landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri, karena diinginkan atau tidak diinginkan pembangunan ekonomi mengarah pada industrialisasi. Pada konsep industrialisasi yang dilaksanakan ini sangat membutuhkan peranan industri kecil yang tangguh dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Dewasa ini yang menjadi salah satu perhatian pemerintah di bidang perekonomian adalah menggiatkan usaha industri kecil. Mengingat demikian pentingnya peran industri kecil dalam perekonomian nasional, maka sektor industri kecil ini patut mendapat perhatian banyak pihak, terutama pemerintah dan selanjutnya dari pihak swasta hendaknya ikut serta memberikan perhatian terhadap masa depan industri kecil.

Mengingat begitu pentingnya peranan industri kecil dalam pembangunan ekonomi dimana industri dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak bila dibandingkan dengan industri besar sehingga membantu dalam mengatasi pengangguran yang sedang kita rasakan sekarang ini, bahkan dari tahun ke tahun terus bertambah, baik dari pengangguran terdidik maupun pengangguran tidak terdidik. Oleh karena itu segera dilakukan upaya untuk mendorong dan mengembangkan usaha industri kecil dan menengah secara komprehensif.

Kecamatan Peranap merupakan salah satu Kecamatan di Indragiri Hulu. Di Kecamatan ini banyak terdapat industri kecil batu bata yang mampu membantu perekonomian warga Kecamatan Peranap khususnya Desa Baturijal Barat. Berikut ini merupakan data tentang perkembangan industri kecil batu bata sejak tahun 2008 sampai tahun 2010.

**Tabel 1.1 : Perkembangan Industri Kecil Batu Bata Di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Dari Tahun 2008-2010.**

No	Tahun	Perkembangan Jumlah Unit Usaha Batu Bata
1	2008	26
2	2009	32

3	2010	40
---	------	----

*Sumber: Data Survey Pendahuluan Penelitian 2012.*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 usaha batu bata berjumlah 26 unit usaha, pada tahun 2009 mengalami perkembangan sebesar 32 unit usaha, kemudian tahun 2010 berkembang dengan jumlah 40 unit usaha.

Data di atas memberikan informasi bahwa perkembangan industri kecil batu bata setiap tahun semenjak tahun 2008-2010 di Desa Baturijal barat Kecamatan Peranap signifikan. Oleh sebab itu, perkembangan industri kecil perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena perkembangan industri kecil jauh tertinggal dari industri besar. Sedangkan sumbangan yang diberikan usaha kecil lebih besar dari pada industri besar.

Namun demikian, seiring dengan bertambah banyaknya usaha kecil yang tumbuh dan berkembang, tidak diiringi dengan perkembangan yang bagus dari usaha yang muncul. Dalam perkembangannya industri kecil ini masih mengalami kendala. Kendala ini pada dasarnya kemungkinan lebih disebabkan oleh keterbatasan usaha industri kecil, baik keterbatasan segi teknik perindustrian maupun daya saing dalam memasarkan produk serta masih banyak industri batu bata yang masih mengutamakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Permasalahan dari hampir semua usaha kecil yang tidak bisa berkembang adalah karena modal yang mereka miliki masih kurang, dan para pengusaha kecil membutuhkan tambahan dana dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah ataupun berupa kredit (pinjaman) dari lembaga-lembaga keuangan.

Salah satu tujuan usaha ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan bawah yang kurang beruntung pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Apabila industri kecil dibina dan dikembangkan dengan baik sumbangannya akan semakin besar bagi perekonomian nasional pada umumnya dan juga memberikan sumbangan bagi daerah dimana industri kecil tersebut tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batu bata dalam memajukan usahanya dengan judul penelitian ; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Industri Batu Bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap dari tahun 2008-2010 yang berjumlah 40 unit usaha. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan anggota penelitian dengan besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi dan kriteria tertentu. Maka yang dijadikan sampel hanya 34 unit usaha batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap.

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : Metode dokumentasi dan Metode kuesioner.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel pada penelitian yang terdiri dari variabel faktor modal, keterampilan tenaga kerja, pemasaran, dan penyediaan bahan baku. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Adapun persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y	= Perkembangan Usaha
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Modal
X <sub>2</sub>	= Tenaga Kerja
X <sub>3</sub>	= Pemasaran
X <sub>4</sub>	= Bahan Baku
B	= Koefisien Regresi

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Menurut informasi bahwa perkembangan Usaha industri kecil Batu bata setiap tahun semenjak tahun 2008-2010 di desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap sudah signifikan. Namun demikian, perkembangan industri kecil perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena perkembangan industri kecil jauh tertinggal dari industri besar. Sedangkan sumbangan yang diberikan usaha kecil lebih besar dari pada industri besar.

Namun demikian, seiring dengan bertambah banyaknya usaha kecil yang tumbuh dan berkembang, tidak diiringi dengan perkembangan yang bagus dari usaha yang muncul yang mengalami kendala. Menurut Tambunan (2002:29) masalah-masalah yang dihadapi oleh industri meliputi : Keterbatasan modal kerja atau modal investasi, Kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, kesulitan dalam pemasaran, Kekurangan keterampilan dan Keterbatasan teknologi.

Mengacu dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor pemasaran, faktor bahan baku) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perkembangan usaha) sebagaimana dalam uji statistik F seperti pada tabel 5.21 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,810 > 2,70$ ).

Kemampuan variabel bebas (faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor pemasaran, faktor bahan baku) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat

(perkembangan usaha) ditunjukkan pada tabel 5.23 bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,819, ini memberikan arti bahwa variasi naik atau turunnya nilai perkembangan usaha industri kecil batu bata di desa Baturijal Barat kecamatan Peranap sebesar 81,9 % ditentukan oleh variabel modal, tenaga kerja, pemasaran dan bahan baku sedangkan sisanya sebesar 18,1% lagi ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parsial dari variabel yang diuji (faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor pemasaran, faktor bahan baku) semua faktor berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha industri kecil batu bata di desa Baturijal Barat kecamatan Peranap sebagai berikut :

### 1. Modal

Menurut Rusdin (2008:65) modal merupakan Salah satu langkah awal yang strategis untuk mengembangkan usaha kecil adalah peningkatan akses terhadap asset produksi, utamanya akses terhadap sumber dana, yang merupakan penggerak awal dari pembentukan modalnya sehingga akan dapat meningkatkan produksi dan menciptakan surplus pendapatan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal, dan pemupukan modal adalah landasan dalam perubahan struktur yang tumbuh dan berkembang

Hasil penelitian Nilai  $t_{hitung}$  dari faktor modal pengrajin batu bata adalah 2,048 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,699 dengan tingkat signifikan 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,048 > 1,699$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor permodalan yang meliputi modal kerja yang dimiliki sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain, modal kerja yang dipinjam melalui kredit Bank, Modal asing atau modal kerja yang dipinjam melalui kaum kerabat atau keluarga dan yang di investasikan dalam waktu tertentu, berpengaruh perkembangan usaha.

### 2. Tenaga kerja

Menurut Mulyadi (2003:59) masalah ketenagakerjaan terus-menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri.

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan, yang tepat guna, berdaya guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya. Hasil penelitian Nilai  $t_{hitung}$  dari faktor tenaga kerja pengrajin batu bata adalah 1,760, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,699 dengan tingkat signifikan 0,009 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,760 > 1,699$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor tenaga kerja yang meliputi kualitas yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen, ketepatan waktu pesanan produk dengan penyelesaian pembuatan produk yang dipesan, kondisi bentuk produk yang ditampilkan dapat memuaskan bagi konsumen dan kemampuan tenaga kerja menghasilkan produk sesuai dengan pesanan. Berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

### 3. Pemasaran

Menurut Kotler dalam Simmamora (2004:76) Salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan adalah memasarkan produk yang telah dibuat dalam upaya

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya agar lebih berkembang dan mendapatkan laba sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu pimpinan perusahaan harus selalu berusaha untuk meningkatkan volume penjualan agar tujuan perusahaan bisa tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$  dari faktor pemasaran pengrajin batu bata adalah 1,759 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,699 dengan tingkat signifikan 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,759 > 1,699$ ), hal ini bahwa variabel faktor pemasaran yang meliputi penetapan harga barang jadi yang diproduksi pada usaha batu bata, upaya dalam memperkenalkan barang produksi kepada konsumen atau pelanggan agar mereka mau membeli produk yang dihasilkan pada usaha batu bata, kegiatan menyalurkan barang dari usaha batu bata hingga sampai kepada konsumen atau pelanggan dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh usaha batu bata untuk memuaskan konsumen atau pelanggan. Berpengaruh terhadap perkembangan usaha

#### 4. Bahan Baku

Menurut Mulyadi Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek, baik itu industri kimia, industri tekstil dan lain-lain, bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Pada dasarnya, bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas di sektor industri, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung}$  dari faktor bahan baku pengrajin batu bata adalah 3,295 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,699 dengan tingkat signifikan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,295 > 1,699$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel bahan baku yang meliputi harga bahan baku yang diperoleh dari pihak pemasok, kualitas bahan baku yang digunakan, waktu menunggu sampainya bahan baku yang sudah dipesan dari pemasok dan Pembelian Kembali bahan baku. Berpengaruh terhadap perkembangan usaha

Bagi para pengrajin/pengusaha batu bata disarankan agar tetap memperhatikan keempat faktor tersebut dan faktor-faktor yang lain selain keempat faktor tersebut agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Karena modal, tenaga kerja, pemasaran dan bahan baku memiliki pengaruh yang cukup berarti.

### D. Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

1. Secara Simultan, Faktor Modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pemasaran ( $X_3$ ), dan penyediaan bahan baku ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha kecil industri batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap.
2. Secara Parsial, Faktor Bahan Baku ( $X_4$ ) lebih berpengaruh dibandingkan faktor modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pemasaran ( $X_3$ ) terhadap perkembangan usaha kecil industri batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,295 > 1,699$ ).
3. Kontribusi variabel bebas (modal, tenaga kerja, pemasaran dan bahan baku) terhadap variabel terikat (perkembangan usaha) sebesar .819, ini memberikan arti bahwa variasi naik atau turunnya nilai perkembangan usaha kecil industri batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap sebesar 81,9% ditentukan oleh variabel permodalan, keterampilan tenaga kerja, pemasaran

dan penyediaan bahan baku sedangkan sisanya sebesar 18,1 % lagi ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Dilihat dari hasil jawaban responden keseluruhan bernilai positif yang berarti faktor modal, tenaga kerja, pemasaran dan bahan baku berpengaruh dengan baik terhadap perkembangan usaha industri kecil batu bata di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap.

### **Saran**

Bagi para pengrajin/pengusaha batu bata disarankan agar tetap memperhatikan keempat faktor tersebut dan faktor-faktor yang lain selain keempat faktor tersebut agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Karena permodalan, keterampilan tenaga kerja, pemasaran dan penyediaan bahan baku memiliki pengaruh yang cukup berarti.

Bagi pihak pemerintah, memperhatikan para perajin batu bata yaitu dengan membantu pengadaan modal bagi perajin yang kekurangan modal, sehingga para perajin akan dapat melanjutkan usahanya sehingga perajin Batu bata yang ada di desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap lebih berkembang dan meningkat setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilson Simmamora. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Riset Pemasaran (Falsafah, Teori dan Aplikasi)*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Dwi Priyatno. 2008. *MANDIRI BELAJAR SPSS (Statistik Product and Service Solution)*. MediaKom: Yogyakarta.
- Etilia Sari. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Industri Kecil Perabot Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Riau.
- M. Iqbal Hasan. 2008. *POKOK-POKOK MATERI STATISTIK 1*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyadi Nitisusastro. 2010. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nugroho Yohanes Anton. 2011. *It's Easy Olh Data Dengan SPSS*. Skripta Media Creative : Yogyakarta.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal; Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Sadono Sukirno, dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. Kencana: Jakarta.
- Sofjan Assauri. 2002. *Manajemen Pemasaran ( Dasar, Konsep dan Strategi)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suharjo, 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Upp Amp Yknp: Yogyakarta.
- Tulus Tambunan. 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta.
- Zulfan Ritonga dan Daeng Ayub Natuna. 2006. *Teknik Analisis Data*. Cendikiani Insani: Pekanbaru.



